

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan akut yaitu infeksi yang terjadi pada sistem pernapasan atau biasa disebut ISPA. Infeksi hebat yang tak tertahankan ini menyerang setidaknya satu bagian dari saluran pernapasan dari hidung (bagian atas) ke alveoli (bagian bawah) termasuk jaringan, misalnya sinus, rongga telinga, dan pleura (Purnama, 2016).

ISPA akan mengincar pejamu, jika kekebalan tubuh (imunologi) berkurang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ISPA adalah penyakit pernapasan parah yang disebabkan oleh dokter spesialis yang membuat efek samping dalam beberapa jam beberapa hari (Maharani, 2017).

ISPA yaitu sakit yang kerap terkena pada anak kecil, mengingat sistem pertahanan tubuh pada anak masih rendah. Angka demam berdarah pada anak-anak dan bayi di Indonesia diperkirakan 3-6 kali setiap tahun, dan itu berarti bahwa bayi dan anak-anak biasa bisa terkena pilek 3-6 kali setiap tahun (Irianto, 2017)

Penyebab ISPA yang paling dikenal adalah infeksi. Jenis infeksi yang paling dikenal adalah rhinovirus (RhV), respiratory syncytial infection (RSV), mInfluenza (IFN), preinfluenza infection (PIV), Covid (CoV), human metapneumovirus (hMPV), enterovirus (EV), adenovirus (AdV).)), dan

human bocavirus (HboV) (Sternak et al, 2016).

Hasil ISPA, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) memutus tiga tanda dan dampak ISPA, secara eksplisit: Gejala ISPA ringan: Batuk, tidak enak, pilek, demam atau demam, tingkat intensitas dalam lebih dari 37C. Gejala ISPA sedang: Nafas cepat sesuai usia, khususnya: untuk kelompok umur di bawah 2 bulan, pernafasan berulang kali Setiap kali atau lainnya untuk usia 2 <12 bulan dan beberapa kali Setiap kali atau lebih pada 12 tahun bulan <5 tahun, demam tingkat lebih dari 39°C, tenggorokan merah, bintik-bintik merah muncul di kulit seperti campak, nyeri telinga atau keluar dari saluran telinga, suara napas seperti mengi. Gejala ISPA berat, anak dikatakan menderita ISPA berat bila salah satu dari gejala tersebut disertai dengan efek sekunder: Bibir atau kulit membiru, Anak tidak sadar atau kesadaran berkurang, Napas tampak mengi dan Anak tampak buncit, tulang rusuk ditarik saat bernafas, berdenyut lebih cepat dari beberapa kali kapan pun atau tidak, dan tenggorokannya merah.

Virus yang paling banyak menyerang pada infeksi saluran pernafasan yaitu virus influenza, yang ditandai dengan demam mendadak, batuk, pilek, nyeri otot dan nyeri tenggorokan. Dimana biasanya muncul diagnosa dengan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien khususnya anak, peran perawat sebagai tenaga kesehatan ialah dengan mengajarkan tekhnik batuk efektif, melakukan fisioterapi dada, juga bisa melakukan relaksasi nafas dalam. Tindakan komplementer yang bisa dilakukan oleh perawat juga bisa melakukan terapi minuman jahe merah dan madu (Novikasari dkk. 2021)

Dari temuan dari (WHO), penyebab kematian utama pada anak di bawah 5 tahun adalah ISPA. Ada sekitar 2 miliar kasus ISPA pada anak-anak dan anak kecil dengan laju kematian terbesar 1,5 juta secara konsisten di planet ini. Di negara-negara non-industri, sebagai aturan umum, anak di bawah 3 tahun mengalami 3 episode ISPA setiap tahun. Setiap episode penyakit mempengaruhi usia anak, musim badai, dan kondisi medis yang ada (Lestari, 2015).

Informasi Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 bahwa prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 9,3%, frekuensi ISPA menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 25%. Meski sudah berkurang, frekuensi ISPA masih sering ditemukan di kantor-kantor administrasi kesehatan, seperti balai kesehatan dan klinik (Kemenkes RI, 2018). Oleh karena itu, otoritas publik berupaya untuk mencegah dan mengobati penyakit ISPA di Indonesia.

Prevalensi ISPA pada kelompok balita dan anak di kota Samarinda total keseluruhan penderita ISPA pada tahun 2016 sebanyak 7.717 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 3.456 jiwa (Dinkes Samarinda, 2017). Kemudian di Puskesmas Harapan Baru Samarinda tercatat bahwa kasus ISPA pada balita dan anak mulai rentang umur (5-12th) sebanyak 30 kasus di tahun 2020, lalu meningkat menjadi 42 kasus tercatat pada tahun 2021 (Data Puskesmas Harapan Baru, 2021)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan perawatan dan menyusun proposal karya tulis ilmiah dengan judul “Studi

Kasus Asuhan Keperawatan Pada Klien Anak Yang Mengalami ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas : “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Wilayah Kerja Pusksmas Harapan Baru Samarinda ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa data pada pasien anak dengan ISPA

- b. Dapat melakukan perumusan diagnosis pasien anak dengan ISPA
- c. Mampu membuat rencana perawatan yang konsisten sesuai dengan intervensi keperawatan pada pasien anak dengan ISPA
- d. Dapat melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien anak dengan ISPA
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien anak dengan ISPA
- f. Memilih serta menganalisis 1 tindakan keperawatan pada pasien dengan anak ISPA berdasarkan *evidence based* dengan tindakan komplementer pemberian minuman herbal jahe & madu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga bisa menjadi sumbangsi dalam memberikan edukasi terkait asuhan keperawatan yang dilaksanakan, khususnya yang berhubungan pola asuhan keperawatan pada anak dengan ISPA, serta dapat dijadikan perbandingan guna membuat tulisan yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti / Mahasiswa

Dalam tulisan ini semoga penulis bisa mengaplikasikan ilmunya dari kehidupan asli dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien anak dengan ISPA serta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien anak dengan ISPA.

b. Manfaat Untuk Instansi Terkait (Puskesmas atau Rumah Sakit)

Dengan adanya penelitian studi kasus ini diharapkan mampu memberikan sumbangan wawasan dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada anak dengan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

c. Manfaat Bagi Pasien Serta Keluarga

Kegiatan ini bermanfaat untuk pasien dan keluarga dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit ISPA dengan cara mengkonsumsi minuman herbal jahe merah & madu secara mandiri, sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakit yang dialaminya.